

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V DALAM PEMBELAJARAN IPAS DI SD

Irda Rahmawati¹, Nurdinah Hanifah², Ani Nur Aeni³

^{1,2,3}Universitas Pendidikan Indonesia,

¹irdarahmawati@upi.edu, ²nurdinah.hanifah@upi.edu,

³aninuraeni5211222@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of the Discovery Learning model on fifth-grade students' learning outcomes in IPAS, focusing on the topic Local Economic Conditions. A quantitative approach with a quasi-experimental method using a Nonequivalent Control Group Design was applied. The sample included 60 students: 30 in the experimental group (Discovery Learning) and 30 in the control group (conventional learning). Data were collected through pretest and posttest. The results showed that the experimental group's mean score increased from 66.46 to 86.76, while the control group increased from 55.26 to 69.66. Hypothesis testing indicated a significant difference between both groups ($\text{sig. } 0.001 < 0.05$). The N-Gain score was 0.62 (moderate) for the experimental group and 0.31 (low) for the control group. In conclusion, Discovery Learning is more effective in improving students' IPAS learning outcomes than conventional instruction.

Keywords: discovery learning, learning outcomes, IPAS, elementary students

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh model pembelajaran Discovery Learning terhadap hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran IPAS materi *Kondisi Perekonomian di Daerahku*. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi eksperimen desain *Nonequivalent Control Group Design*. Sampel terdiri dari 60 siswa, yaitu 30 siswa kelas eksperimen (Discovery Learning) dan 30 siswa kelas kontrol (konvensional). Data dikumpulkan melalui pretest dan posttest. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata nilai kelas eksperimen meningkat dari 66,46 menjadi 86,76, sedangkan kelas kontrol meningkat dari 55,26 menjadi 69,66. Uji hipotesis menunjukkan terdapat perbedaan signifikan hasil belajar antara kedua kelas ($\text{sig. } 0,001 < 0,05$). Nilai N-Gain kelas eksperimen sebesar 0,62 (sedang) dan kelas kontrol 0,31 (rendah). Kesimpulannya, model Discovery Learning lebih efektif meningkatkan hasil belajar IPAS dibanding pembelajaran konvensional

Kata Kunci: discovery learning, hasil belajar, IPAS, siswa sekolah dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu kekuatan dinamis dalam kehidupan setiap individu yang mempengaruhi perkembangan fisik, energi, jiwa, sosial dan moralitas. Pendidikan bertujuan untuk mempersiapkan manusia dalam memecahkan problem kehidupan dimasa kini ataupun dimasa yang akan datang (Ariyani & Kristin, 2021) Pendidikan merupakan upaya yang disengaja untuk membantu setiap siswa mencapai potensi penuh mereka melalui pengajaran, pelatihan, dan pendampingan agar mereka siap menghadapi masa depan. Siswa dapat meningkatkan kemampuan jasmani dan rohani serta menuju ke arah yang lebih baik melalui pendidikan.

Pendidikan berkualitas bisa terwujud melalui kegiatan Pembelajaran di sekolah yang bisa diperbaiki kemampuan kognitif, keahlian, dan perilaku pelajar. Dan bagi setiap siswa pendidikan memiliki peran penting dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang baik. Dan Hasil belajar sendiri merupakan usaha pendidikan dalam mewujudkan kemampuan atau keterampilan yang disebabkan

adanya perubahan perilaku. Perilaku disini merujuk pada perilaku kejiwaan yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Hasil belajar merupakan cara yang untuk mengetahui sejauh mana pemahaman atau kemampuan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran (Dhaki, 2020). Menurut (Susiawati & , Angko Wildan, 2020) hasil belajar tersebut sangat penting bagi siswa karena sebagai tolok ukur langsung yang sering dipakai oleh guru untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai materi yang telah diberikan, karena memberikan perubahan tingkah laku sebagai hasil dari proses pembelajaran. Dan selain itu, hasil belajar yang didapatkan oleh peserta didik setekah melaksanakan aktivitas pembelajaran yang dapat dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang diterapkan pendidik dalam pembelajaran.

Fakta di lapangan masih ada beberapa guru yang menggunakan model pembelajaran yang kurang menarik bagi siswa sehingga membuat siswa kurang serius dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Guru masih mendominasi dalam proses pembelajaran sehingga siswa hanya pasif saja (Irdam Idrus & Sri Irawati,

2019). Jika guru hanya berceramah dan menyampaikan materi maka siswa lebih mudah mengantuk, jenuh, dan juga bosan (Nisa'i et al., 2022)

Model pembelajaran yang sering digunakan oleh guru di sekolah adalah model pembelajaran yang didominasi dengan metode ceramah, pemberian tugas, dan diskusi (Fattah Nasution et al., 2024).

Model *discovery learning* merupakan cara untuk mengembangkan hasil belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan oleh siswa. dan *Model discovery learning* merupakan salah satu model yang dapat menumbuhkan kreatifitas dan keaktifan siswa (Nilayuniarti & Putra, 2020)

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Dalam Pembelajaran IPAS di SD". Penelitian ini juga untuk membantu siswa yang tidak hanya memahami konsep ekonomi secara teoritis, tetapi juga mampu menghubungkannya

dengan realitas ekonomi di lingkungan sekitarnya. dan diharapkan, hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu kontribusi dalam penerapan model pembelajaran aktif yang relevan dengan kehidupan siswa serta mampu meningkatkan hasil belajar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi experimental design*) yang bersifat sistematis dan terstruktur serta dianalisis menggunakan statistik inferensial. Desain yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*, yang melibatkan dua kelompok tanpa pengacakan, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pengukuran dilakukan melalui pretest dan posttest untuk mengetahui pengaruh perlakuan yang diberikan terhadap hasil belajar siswa.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di SDN Sinarjati I dan SDN Baturuyuk II Kecamatan Dawuan, Kabupaten Majalengka. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, dengan pertimbangan kesetaraan karakteristik subjek penelitian. Sampel terdiri atas dua

kelas, yaitu kelas V SDN Baturuyuk II sebagai kelompok eksperimen yang mendapatkan pembelajaran dengan model *Discovery Learning*, dan kelas V SDN Sinarjati I sebagai kelompok kontrol yang memperoleh pembelajaran konvensional.

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel bebas, yaitu model pembelajaran *Discovery Learning*, dan variabel terikat, yaitu hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS. Hasil belajar diukur pada ranah kognitif melalui tes berbentuk pilihan ganda dan uraian yang mencakup kemampuan mengingat hingga mencipta. Instrumen penelitian telah melalui uji validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran, sehingga dinyatakan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes, berupa *pretest* dan *posttest* yang diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengukur hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS. Instrumen tes disusun berdasarkan indikator capaian pembelajaran dan telah diuji kelayakannya melalui uji validitas dan reliabilitas. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan

statistik inferensial dengan bantuan perangkat lunak SPSS, yang meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis menggunakan *paired sample t-test* dan *independent sample t-test* pada taraf signifikansi 0,05. Selain itu, digunakan uji *N-Gain* untuk mengetahui tingkat peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen

Tabel 1. Hasil Nilai Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen

No	Nama Siswa	Skor Pretest	Skor Posttest
1	RA	44	68
2	DN	52	80
3	NT	56	88
4	MN	76	92
5	MR	72	80
6	AP	60	84
7	MD	64	88
8	CS	80	92
9	RR	72	88
10	MG	78	92
11	BS	56	88
12	FR	76	92
13	BQ	68	88
14	IP	84	100
15	NA	78	96
16	KY	56	88
17	EA	82	96
18	SN	72	88

19	CN	76	92
20	BP	64	92
21	GP	60	88
22	MH	64	80
23	SJ	48	76
24	NI	60	84
25	NT	80	100
26	CN	68	80
27	NN	56	80
28	AS	76	85
29	AJ	60	80
30	NK	56	78

Berdasarkan Tabel 1, model *discovery learning* berdampak positif pada hasil belajar siswa, terutama bagi siswa dengan kemampuan awal sedang yang menunjukkan peningkatan signifikan di atas rata-rata kelas. Siswa dengan kemampuan awal tinggi tetap mengalami peningkatan meskipun relatif lebih kecil, dan sebagian siswa mampu mencapai nilai maksimal, menandakan optimalisasi potensi belajar.

Tabel 2. Rekapitulasi Nilai Pretest dan Posttest di Kelas Eksperimen

Nilai	N	Rentang	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-Rata
Pret est	30	0 – 100	44	80	66.46
Post test	30	0 – 100	68	100	86.76

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Nilai Pretest dan Posttest di Kelas Eksperimen

Hasil	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.

Berdasarkan Tabel 2, hasil posttest menunjukkan peningkatan signifikan dibandingkan pretest, baik pada nilai terendah, tertinggi, maupun rata-rata kelas. Hampir seluruh siswa mencapai nilai di atas KKM, yang menegaskan efektivitas model *discovery learning* dalam meningkatkan hasil belajar pada semua tingkat kemampuan.

Tabel 3. Perbandingan Ketuntasan Belajar

Ketuntasan Belajar	Jumlah Siswa	
	Pretest	Posttest
Memenuhi KKM	13	29
Tidak memenuhi KKM	17	1

Tabel 3 menunjukkan peningkatan ketuntasan belajar setelah penerapan *discovery learning*, dari 13 siswa yang memenuhi KKM menjadi 29 siswa, sementara siswa yang belum tuntas berkurang dari 17 menjadi 1. Hal ini membuktikan bahwa model ini efektif meningkatkan hasil belajar sekaligus mengurangi keteringgalan siswa.

		c					
<i>PreTest</i>	Eksperimen	.143	30	.120	.953	30	.199
<i>PostTest</i>	Eksperimen	.167	30	.032*	.957	30	.261

Berdasarkan Tabel 4, hasil uji normalitas Shapiro–Wilk menunjukkan bahwa data pretest dan posttest berdistribusi normal karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, asumsi normalitas terpenuhi dan analisis dapat dilanjutkan menggunakan statistik parametrik.

Pengaruh Model Pembelajaran Konvensional Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Kelas Kontrol

Tabel 5. Nilai Pretest dan Posttest Kelas Kontrol

No	Nama Siswa	Skor Pretest	Skor Posttest
1	AD	52	64
2	RR	56	68
3	AR	60	76
4	HM	36	56
5	AA	52	64
6	RR	56	76
7	DI	60	72
8	GB	68	78
9	MPP	76	88
10	NR	36	48
11	AS	60	70
12	DA	32	48
13	AN	44	60
14	FA	48	76
15	SD	72	80
16	AP	76	82
17	GY	56	72
18	MD	48	68
19	AN	64	70

20	MS	52	60
21	RF	76	84
22	GA	32	56
23	RA	58	76
24	MH	52	78
25	NK	68	70

Berdasarkan Tabel 5, seluruh siswa mengalami peningkatan hasil belajar, dengan rentang nilai pretest 32–76 menjadi 48–88 pada posttest. Peningkatan ini menunjukkan adanya perbaikan pemahaman siswa di kelas kontrol, namun peningkatannya bersifat moderat dan lebih rendah dibandingkan kelas eksperimen.

Tabel 6. Rekapitulasi Nilai Pretest dan Posttest Kelas Kontrol

Nilai	N	Rentang	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-Rata
Pret est	30	0 – 100	32	76	55.26
Post test	30	0 – 100	48	88	69.66

Berdasarkan Tabel 6, hasil posttest kelas kontrol menunjukkan peningkatan dibandingkan pretest, baik pada nilai terendah, tertinggi, maupun rata-rata. Namun, peningkatan tersebut masih lebih rendah dibandingkan kelas

eksperimen, sehingga pembelajaran konvensional dinilai kurang efektif dibandingkan model *discovery learning*.

Tabel 7. Perbandingan Ketuntasan Belajar

Ketuntasan Belajar	Jumlah Siswa	
	Pretest	Posttest
Memenuhi KKM	4	16

Tidak memenuhi KKM	26	12
--------------------	----	----

Tabel 7 menunjukkan bahwa sebelum pembelajaran, sebagian besar siswa belum memenuhi KKM, dengan 26 siswa belum tuntas dan hanya 4 siswa yang telah memenuhi KKM.

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas Nilai Pretest dan Posttest di Kelas Kontrol

Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hasil	PreTest Kontrol	.128	30	.200	.956	30	.242
	PostTest Kontrol	.132	30	.192*	.964	30	.387

Berdasarkan Tabel 8, hasil uji normalitas Shapiro–Wilk menunjukkan bahwa data pretest dan posttest kelas kontrol berdistribusi normal karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Dengan

demikian, asumsi normalitas pada kelas kontrol terpenuhi.

Perbedaan Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tabel 9. Hasil Uji Homogenitas Varians

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	1.576	1	58	.214
	Based on Median	1.750	1	58	.191
	Based on Median and with adjusted df	1.750	1	54.602	.191
	Based on trimmed Mean	1.506	1	58	.225

Hasil uji *Levene* berdasarkan nilai mean menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,214 ($> 0,05$),

sehingga dapat disimpulkan bahwa varians hasil belajar antara kelas

eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen.

Tabel 10. Hasil Uji Paired Sample T- Test

	Paired Differences					<i>t</i>	<i>Df</i>	Sig.(2- taile d)
	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error Mea N</i>	95% Confidence Interval of the Difference				
				<i>Lower</i>	<i>Upper</i>			
<i>PreTest_Eks</i>	-	6.823	1.	-	-	-	2	.00
<i>PostTest_Eks</i>	20.3000	64	24582	22.84799	17.75201	16.6294	9	0
<i>PreTest_Kon</i>	-	6.815	1.244	-	-	-	2	.00
<i>PostTest_Kon</i>	14.4000	80	39	16.94506	11.85494	11.572	9	0

Berdasarkan Tabel 10, uji *paired sample t-test* menunjukkan perbedaan signifikan antara nilai pretest dan posttest pada kedua kelas. Kedua kelas mengalami peningkatan hasil

belajar, namun peningkatan pada kelas eksperimen lebih besar dibandingkan kelas kontrol, sehingga model *discovery learning* terbukti lebih efektif.

Tabel 11. Hasil Uji Independent Sample T- Test

	Independent Samples Test									
	Levene's Test for Equality of Variances					t-test for Equality of Means				
	<i>F</i>	<i>Sig.</i>	<i>T</i>	<i>df</i>	Sig.(2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
<i>Equal variances assumed</i>	1.576	.214	-7.695	58	,001	-17.100	2.222	-21.548	-12.652	
<i>Equal variances</i>			-7.697	53.637	,001	-17.100	2.222	-21.552	-12.648	

s not assume d	5	6	4
-------------------------	---	---	---

Berdasarkan Tabel 11, uji *independent sample t-test* menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol ($p < 0,05$) dengan varians yang homogen. Perbedaan rata-rata sebesar 17,10 poin dan nilai *effect size* 1,99 kategori sangat besar menegaskan bahwa model *Discovery Learning* lebih efektif dan bermakna dibandingkan pembelajaran konvensional, sehingga layak direkomendasikan dalam pembelajaran IPAS.

Tabel 12. Rekapitulasi N-Gain Hasil Belajar di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	N	Ren tan g	N- Gain Tere nda h	N- Gain Terti nggi	Ra ta- Ra ta
Ekspe rimen	30	0- 100	0,29	1,00	62 .3 4
Kontr ol	30	0- 100	0,25	0,57	31 .9 9

Berdasarkan Tabel 12, nilai N-Gain menunjukkan bahwa kelas eksperimen dengan model *Discovery Learning* memiliki peningkatan hasil

belajar lebih tinggi (rata-rata 0,62/kategori sedang) dibandingkan kelas kontrol (rata-rata 0,31/kategori rendah). Temuan ini menegaskan bahwa *Discovery Learning* lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan pembelajaran konvensional.

Tabel 13. Perbandingan Efektivitas

Kelas	Rata- Rata	Efektivitas
Eksperimen	62.34	Sedang (Efektif)
Kontrol	31.99	Rendah (Kurang Efektif)
Selisih Rata-rata N-Gain		30,35

Temuan kritis menunjukkan bahwa selisih rata-rata N-Gain sebesar 30,35 poin persentase menegaskan model *Discovery Learning* hampir dua kali lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Tabel 14. Rekapitulasi Interpretasi N-Gain Hasil Belajar di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	N	Intrepretasi Gain Siswa	Kate gori
-------	---	----------------------------	--------------

		Tin ggi	Sed ang	Ren dah	
Ekspe rimen	3 0	10	19	1	Sed ang
Kontr ol	3 0	0	15	15	Ren dah

Berdasarkan Tabel 14, distribusi N-Gain menunjukkan bahwa kelas eksperimen dengan model *Discovery Learning* didominasi kategori sedang dan tinggi, dengan 96,7% siswa mencapai minimal kategori sedang. Sebaliknya, kelas kontrol tidak memiliki siswa pada kategori tinggi dan menunjukkan efektivitas yang lebih terbatas. Temuan ini menegaskan bahwa *Discovery Learning* lebih efektif, konsisten, dan layak direkomendasikan dalam pembelajaran IPAS.

C. Pembahasan

Penelitian ini membuktikan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran IPAS di SD. Model ini efektif karena menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran melalui keterlibatan aktif dalam menemukan dan mengonstruksi pengetahuan, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berpusat pada siswa

(Aeni et al., 2024). Temuan ini sejalan dengan pendapat bahwa *Discovery Learning* mendorong proses penyelidikan yang membuat pengetahuan lebih bertahan lama (Ega Paramita et al., 2020) serta menuntut guru menyesuaikan metode pembelajaran dengan perkembangan zaman (Aeni et al., 2023).

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada kelas eksperimen, dengan rata-rata nilai meningkat dari 66,46 menjadi 86,76. Uji statistik menunjukkan data berdistribusi normal dan hasil *paired sample t-test* serta N-Gain (rata-rata 0,62/kategori sedang) menegaskan bahwa *Discovery Learning* efektif meningkatkan hasil belajar melalui penerapan sintaks pembelajaran yang mendorong berpikir kritis, diskusi, dan penemuan konsep. Keefektifan ini sejalan dengan teori konstruktivisme dan pandangan Bruner tentang pembelajaran penemuan (Suroso et al., 2024; Kusnita et al., 2024) serta sesuai dengan karakteristik kognitif siswa sekolah dasar (Sanjata et al., 2024).

Sebaliknya, kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional juga mengalami peningkatan, namun lebih rendah dengan N-Gain kategori

rendah (0,31). Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pembelajaran konvensional cenderung kurang interaktif dan membuat siswa pasif (Sudin et al., 2017; Novita et al., 2016; Difa Siti Ridhania et al., 2024; Fajra et al., 2023; Saraswati et al., 2023). Uji *independent sample t-test* ($p < 0,05$) menegaskan bahwa *Discovery Learning* lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V.

D. Kesimpulan

Model pembelajaran *Discovery Learning* terbukti lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V SD dibandingkan pembelajaran konvensional. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji beda rata-rata pretest dan posttest pada kelas eksperimen dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai N-Gain sebesar 0,62 pada kategori sedang, yang menandakan peningkatan hasil belajar melalui keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Sementara itu, pembelajaran konvensional juga menunjukkan peningkatan hasil belajar dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, namun nilai N-Gain sebesar 0,31 pada kategori rendah

mengindikasikan peningkatan yang kurang optimal karena pembelajaran cenderung berpusat pada guru. Perbedaan efektivitas kedua model tersebut diperkuat oleh hasil uji *Independent Sample T-Test* yang menunjukkan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ dengan selisih rata-rata sebesar -17,10, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Discovery Learning* lebih unggul dan mampu menghasilkan pembelajaran IPAS yang lebih bermakna serta bertahan lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, A. N., Hanifah, N., Djuanda, D., Maulana, M., Erlina, T., Dewi, D. P., Hadi, F. L., & Ramadhani, S. (2024). Meningkatkan Keterampilan Abad 21 Guru SD Melalui Pelatihan Convert Powerpoint Menjadi Media Pembelajaran Aplikasi Android. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(2), 384. <https://doi.org/10.35914/tomaega.v7i2.2656>
- Aeni, A. N., Marhamah, A. A., Yasmin, E. A., & Ambunsuri, P. A. (2023). Pemanfaatan Linktree Sebagai Media Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Pemahaman Zakat Bagi Siswa Kelas 6 SD. *Journal on ...*, 05(04), 15249–15260.
- Ariyani, B., & Kristin, F. (2021). Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan

- Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), 353. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i3.36230>
- Dhaki, A. S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(03), 283–294.
- Difa Siti Ridhania et al., 2024. (2024). Pengaruh Model Snowball Throwing Terhadap Literasi Budaya Siswa Kelas Iv Sdn Juntihilir 04. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09 nomor 0(7), 224–235.
- Ega Paramita, A. A., Wayan Rati, N., & Wawan Sudatha, I. G. (2020). Model Discovery Learning Berbasis Outdoor Study Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 3(2), 175–190.
- Fajra, R., Syachruji, A., & Rokmanah, S. (2023). 8Befb3Dc0Ba7716Ee4a13Ac6Af7841F73B0410De3Cfc83E98Ee923Eb5B52De50. *Dunia Pendidikan*, 4(Metode Pembelajaran Aktif Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar), 122–129.
- Fattah Nasution, A., Kesuma Wardani, T., Lubis, N. A., Nasution, Y. P., Islam, M. P., Negeri, I., & Utara, S. (2024). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran di Kelas. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2020), 49011–49016.
- Irdam Idrus, & Sri Irawati. (2019). Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ipa-Biologi. *Talenta Conference Series: Science and Technology (ST)*, 2(2). <https://doi.org/10.32734/st.v2i2.532>
- Kusnita, Mulyadi, Rosdiana, S., & Zainab, Supardi, T. (2024). Pelajaran PAI Dengan Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning di SDN 122 Mukai Tengah. *Journal of Indonesian Professional Teacher: Jipt*, 87.
- Nilayuniarti, N. P., & Putra, S. (2020). Meningkatkan Kompetensi Pengetahuan IPS Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Berbasis Tri Hita Karana. *Mimbar PGSD Undiksha*, 8(3), 445–456.
- Nisa'i, S. H., Syofyan, H., Hotimah, U., & Nurhayati, R. (2022). Penggunaan Metode Ceramah dalam Pembelajaran IPA di Kelas Rendah dan Tinggi. *Prosiding Esa Unggul*, 9, 258–261.
- Novita, S., Santosa, S., & Rinanto, Y. (2016). Perbandingan kemampuan analisis siswa melalui penerapan model cooperative learning dengan guided discovery learning. *Proceeding Biology Education Conference*, 13(1), 359–367.
- Sanjata, I. G., Suarni, N. K., & Margunayasa, I. G. (2024). GeoScienceEd 5(1) (2024) Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD Melalui Penggunaan Media. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika*, 5(1).

- Saraswati, P. D., Kertih, I. W., & Suastika, I. N. (2023). Pengaruh Model Quantum Teaching terhadap Efikasi Diri dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS. *Media Komunikasi FPIPS*, 22(1), 37–45. <https://doi.org/10.23887/mkfis.v22i1.50983>
- Sudin, A., Hanifah, N., Studi, P., Upi, P., Sumedang, K., & No, M. A. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Pembelajaran Ips Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Media Ular Tangga Pada Materi Kegiatan Pemanfaatan Sumber Daya Alam. *Jurnal Pena Ilmiah*, 2(1), 2141–2150.
- Suroso, T., Surachmi, S., & Kanzunnudin, M. (2024). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Dengan Model Discovery Learning Pada Kelas IX Di SMP Negeri 1 Pati. *SABDA (Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(1), 101–116.
- Susiawati, I., & , Angko Wildan, D. M. (2020). Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu,. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532.